

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Perkembangan bahasa pada anak usia dini**

Berbahasa anak usia dini merupakan suatu kegiatan yang meliputi kemampuan mengungkapkan sesuatu, mendengar, dan memahami bahasa dan juga dapat dengan membaca gambar dimana membaca merupakan kegiatan yang bisa mengungkapkan bahasa pada anak usia dini dan dilakukan oleh anak usia dini. Membaca merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak apabila didalam membaca terdapat sesuatu yang menarik untuk anak seperti terdapat gambar-gambarnya. Anak juga dapat berkreasi dalam mengembangkan bacaan yang dilihat dari gambar yang bermakna suatu tulisan.

Mulyono (2003:200), mengemukakan bahwa membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang di baca, untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki.

Susanto (2010:83), membaca dini ialah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini menumpukan perhatian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang di berikan melalui permainan dan kegiatan yang enarik sebagai perantara pembelajaran.

### **2.1.1 Kemampuan berbahasa anak usia dini**

Pengertian bahasa anak usia dini merupakan adalah pengembangan bahasa. Bahasa memungkinkan anak untuk menerjemahkan pengalaman ke dalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berpikir. Belajar bahasa yang sangat krusial terjadi pada anak sebelum 6 tahun. Oleh karena itu, taman kanak-kanak atau pendidikan pra sakolah merupakan wahana yang sangat penting dalam mengembangkan bahasa anak. Anak memperoleh bahasa dari lingkungan keluarga dan dari lingkungan masyarakat. Perkembangan bahasa yang baik bagi mereka, dapat meningkatkan kosakata dengan cepat. Anak akan belajar bagaimana berpartisipasi dalam suatu percakapan dan menggunakan bahasanya untuk memecahkan masalah. Menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain, anak akan mendapatkan banyak sekali kosakata, sekaligus dapat mengekspresikan dirinya melalui bahasa. Pengertian bahasa yang lain juga dikemukakan oleh Badudu (dalam Gunarti, dkk, 2008: 1.35) yang menyatakan bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antar anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya. Bahasa sebagai suatu sistem bunyi yang arbitler (mana suka) 6 dipergunakan masyarakat dalam rangka kerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Seorang anak dapat mempelajari bahasa dengan berbagai cara dari komunitas belajarnya. Ketika seorang anak terdiam saat menyimak orang tua atau teman berbicara atau melihat dan membaca gambar atau tulisan maka mereka dapat memahami bahasa berdasarkan konsep pengetahuan dan pengalaman yang mereka peroleh. Untuk selanjutnya Yusuf (dalam Yudha

dkk, 2005: 24) memaparkan bahwa bahasa sangat erat kaitannya dengan perkembangan pikiran individu tampak dalam perkembangan bahasanya yaitu kemampuan membentuk pengertian, menyusun pendapat, dan menarik kesimpulan. Brewer (dalam Suyanto 2005:73) mengatakan bahwa anak mulai memeram atau cooing yaitu melafalkan bunyi yang tidak ada artinya secara berulang, seperti suara burung yang sedang bernyanyi. Setelah itu anak mulai belajar kalimat dengan satu kata seperti “maem” yang dimaksud minta makan dan “cucu” yang dimaksud minta susu. Anak pada umumnya belajar nama-nama benda yang ada disekitarnya sebelum kata-kata yang lain. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan sebagai alat penghubung atau alat komunikasi antar individu untuk menyatakan pendapat, perasaan dan keinginan.

2. Tahap Perkembangan Bahasa dan Bicara Anak Secara Umum Potensi akan berkembang lebih cepat menjadi pola kebiasaan dimana perkembangan pada usia dini berpengaruh bagi diri anak sepanjang hayat dan mempengaruhi penyesuaian pribadi serta sosialnya, bertambahnya usia perilaku yang dibentuk dan terbentuk pada awal kehidupan cenderung akan bertahan. Menurut Musfiroh (2008:7) Perkembangan merupakan suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi seperti biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Bahasa adalah suatu system symbol untuk berkomunikasi yang meliputi fonologi (unit suara), morfologi (unit arti), sintaksis (unit bahasa), semantik (variasi arti), dan pragmatik (penggunaan bahasa). Dengan bahasa anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaanya pada orang lain.

## **2.2 Pengertian bahasa**

Bahasa merupakan alat komunikasi bagi setiap orang, termasuk anak-anak, anak dapat mengembangkan kemampuan sosialnya ( *sosial skil* ) melalui berbahasa dengan lingkungan sosial dimulai dengan penguasaan kemampuan berbahasa, melalui berbahasa anak dapat mengekspresikan pikirannya sehingga orang lain dapat mengerti dan menangkap apa yang dipikirkan oleh anak dan dapat menciptakan suatu hubungan sosial, dengan kemampuan berbahasa anak juga dapat mengembangkan kemampuan lain yang berhubungan dengan kemampuan bahasa yaitu, menulis, membaca, berhitung.(Conny SR:2008).

### **2.2.1 Berbahasa anak usia dini**

Berbahasa anak usia dini merupakan tanda atau simbol-simbol dari benda-benda, serta menunjuk pada maksud-maksud tertentu. Kata-kata, kalimat, dan bahasa selalu menampilkan arti-arti tertentu. Sehubungan dengan arti simbolik tadi, bahasa dipakai juga sebagai alat untuk menghayati pengertian-pengertian dan peristiwa-peristiwa di masa lampau, masa kini dan masa mendatang. Oleh karena itu bahasa sangat besar artinya bagi anak sebagai alat bantu.

Bahasa adalah alat komunikasi antar manusia dapat berbentuk lisan, tulisan atau isyarat. Bahasa merupakan simbol-simbol yang disepakati dalam suatu komunitas masyarakat. Pengembangan bahasa untuk anak usia 4-6 tahun difokuskan pada keempat aspek bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dengan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain, anak akan mendapatkan banyak sekali kosa kata, sekaligus juga mengekspresikan dirinya.

Anak akan belajar bagaimana berpartisipasi dalam suatu percakapan dan menggunakan bahasanya untuk memecahkan masalah. (Muis A, 2008 :231 ).

Pendidik dapat berperan sebagai model yang baik dalam berbicara sehingga anak dapat memperoleh cara berkomunikasi yang sesuai dengan konteks dan memenuhi nilai-nilai kesopanan. Dengan mendapatkan contoh, anak diharapkan dapat mempunyai kecakapan dalam mempresentasikan pemikiran dan perasaannya secara verbal ( Muis A, 2008 : 232 ).

### **2.2.2. Perkembangan Bahasa anak usia dini**

Penggunaan bahasa anak akan berkembang sesuai hukum alam, yaitu mengikuti bakat, kodrat, dan ritme perkembangan yang alami. Namun perkembangan tadi sangat dipengaruhi oleh lingkungan atau oleh stimuli ekstern (pengaruh lingkungan). Disamping itu bahasa anak terpadu erat dengan alam penghayatannya, terutama dengan emosi atau perasaannya. Hal ini jelas terungkap dengan lagu, irama, dan suara anak sewaktu ia mengucapkan kata-kata atau kalimat.

Menurut Desmita ( 2009 : 138 ) perkembangan bahasa anak yang sesuai dengan norma tata bahasa, belum bisa selesai pada usia 12-18 tahun. Oleh karena itu anak harus banyak belajar bicara baik dengan menggunakan bahasa yang halus. Pengembangan kemampuan dasar di TK meliputi beberapa pengembangan berbahasa. Sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan anak. Disamping itu bahasa juga merupakan alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain yang sekaligus berfungsi untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain. Mengingat besarnya peranan

pengembangan bahasa bagi kehidupan anak, maka perlu dikembangkan pada anak didik sejak usia Taman Kanak- Kanak.

Pengembangan kemampuan berbahasa di TK bertujuan agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksudkan adalah lingkungan di sekitar anak antara lain lingkungan teman sebaya, teman bermain, orang dewasa, baik yang ada di sekolah, dirumah maupun dengan tetangga di sekitar tempat tinggalnya.

### **2.2.3. Karakteristik perkembangan bahasa anak usia dini**

Berdasarkan dimensi perkembangan bahasa anak usia dini, pada usia 4- 6 tahun memiliki karakteristik perkembangan, antara lain :

- a. Dapat berbicara dengan menggunakan kalimat sederhana yang terdiri dari 4-5 kata.
- b. Mampu melaksanakan tiga perintah lisan secara berurutan dengan benar.
- c. Senang mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urutan dan mudah dipahami.
- d. Menyebut nama, jenis kelamin dan umurnya. menyebut nama panggilan orang lain (teman, kakak, adik, atau saudara yang telah dikenalnya ).
- e. Mengerti bentuk pertanyaan dengan menggunakan apa, mengapa dan bagaimana.
- f. Dapat mengajukan pertanyaan dengan menggunakan kata apa, siapa, dan mengapa.

- g. Dapat menggunakan kata depan seperti di dalam, di luar, di atas, di bawah, di samping.
- h. Dapat mengulang lagu anak- anak dan menyanyikan lagu sederhana.
- i. Dapat menjawab telepon dan menyampaikan pesan sederhana.
- j. Dapat berperan serta dalam suatu percakapan dan tidak mendominasi untuk selalu ingin didengar

#### **2.2.4. kemampuan mengungkapkan bahasa**

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu dari bidang pengembangan kemampuan dasar yang telah dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya. pengembangan kemampuan berbahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa indonesia. Sesuai dengan standart kompetensi dasar berbahasa adalah anak mampu mendengarkan, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata dan mengenal simbol-simbol yang melambangkannya untuk persiapan membaca dan menulis.

Pengembangan kemampuan berbahasa ini hendaknya menggunakan pendekatan yang berpedoman pada suatu program kegiatan yang telah disusun dan berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak, kebutuhan anak, bermain sambil belajar, menggunakan pendekatan tematik, kreatif dan inovatif, lingkungan kondusif, dan mengembangkan kecakapan hidup.

Pengembangan bahasa anak usia dini secara keseluruhan melalui mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis dan apresiasi (*the whole language*).

### **2.2.5 Keterampilan Bahasa**

Keterampilan Bahasa Anak Usia dini adalah, kemampuan anak dalam mengungkapkan ataupun menerima bahasa baik secara lisan maupun tulisan. Ada 4 keterampilan bahasa pada anak usia dini, yaitu :

a. Keterampilan berbahasa

Dapat ditunjukkan oleh anak dalam perilaku : menyapa, memperkenalkan diri, bertanya, mendiskripsikan, melaporkan kejadian, menyatakan suka / tidak suka, meminta ijin, bantuan, mengemukakan alasan, memerintah atau menolak sesuatu.

b. Keterampilan mendengar

Dapat ditunjukkan oleh anak dalam perilaku : mendengarkan perintah, mendengarkan pertanyaan, mendengarkan orang yang sedang bercerita dan mendengarkan orang yang memberi petunjuk.

c. Keterampilan berbicara

Dapat ditunjukkan oleh anak dalam perilaku : mengembangkan keterampilan bertanya, menyiapkan kegiatan yang dapat dilakukan di dalam maupun di luar kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menggunakan berbagai kegiatan yang bervariasi.

d. Keterampilan membaca

Membaca adalah kegiatan yang melibatkan unsur auditif (pendengaran) dan visual (pengamatan)



### 2.3 Fungsi Bahasa

Bicara merupakan salah satu alat komunikasi yang paling efektif. Semenjak anak masih bayi, sering kali menyadari bahwa dengan mempergunakan bahasa tubuh dapat terpenuhi kebutuhannya. Namun hal tersebut kurang mengerti apa yang dimaksud oleh anak. Oleh karena itu baik bayi maupun anak kecil selalu berusaha agar orang lain mengerti maksudnya. Hal ini yang mendorong orang untuk belajar berbicara dan membuktikan bahwa berbicara merupakan alat komunikasi yang paling efektif dibandingkan dengan bentuk-bentuk komunikasi yang lain yang dipakai anak sebelum pandai berbicara. Karena bagi anak, bicara tidak sekedar merupakan prestasi akan tetapi juga berfungsi untuk mencapai tujuannya, misalnya:

- a. Sebagai pemuas kebutuhan dan keinginan.

Dengan berbicara anak mudah untuk menjelaskan kebutuhan dan keinginannya tanpa harus menunggu orang lain mengerti tangisan, gerak tubuh atau ekspresi wajahnya. Dengan demikian kemampuan berbicara dapat mengurangi frustrasi anak yang disebabkan oleh orang tua atau lingkungannya tidak mengerti apa saja yang dimaksudkan oleh anak.

- b. Sebagai alat untuk menarik perhatian orang lain.

Pada umumnya setiap anak merasa senang menjadi pusat perhatian orang lain. Dengan melalui keterampilan berbicara anak berpendapat bahwa perhatian orang lain terhadapnya mudah diperoleh melalui berbagai pertanyaan yang diajukan kepada orang tua misalnya apabila anak dilarang mengucapkan kata-kata yang tidak pantas. Di samping itu berbicara juga dapat untuk menyatakan berbagai ide,

sekalipun sering kali tidak masuk akal bagi orang tua, dan bahkan dengan mempergunakan keterampilan berbicara anak dapat mendominasi situasi sehingga terdapat komunikasi yang baik antara anak dengan teman bicaranya.

c. Sebagai alat untuk membina hubungan sosial.

Kemampuan anak berkomunikasi dengan orang lain merupakan syarat penting untuk dapat menjadi bagian dari kelompok di lingkungannya. Dengan keterampilan berkomunikasi anak-anak lebih mudah diterima oleh kelompok sebayanya dan dapat memperoleh kesempatan lebih banyak untuk mendapat peran sebagai pemimpin dari suatu kelompok, jika dibandingkan dengan anak yang kurang terampil atau tidak memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik.

d. Sebagai alat untuk mengevaluasi diri sendiri.

Dari pernyataan orang lain anak dapat mengetahui bagaimana perasaan dan pendapat orang tersebut terhadap sesuatu yang telah dikatakannya. Di samping anak juga mendapat kesan bagaimana lingkungan menilai dirinya. Dengan kata lain anak dapat mengevaluasi diri melalui orang lain.

e. Untuk dapat mempengaruhi pikiran dan perasaan orang lain.

Anak yang suka berkomentar, menyakiti atau mengucapkan sesuatu yang tidak menyenangkan tentang orang lain dapat menyebabkan anak tidak populer atau tidak disenangi lingkungannya. Sebaliknya bagi anak yang suka mengucapkan kata-kata yang menyenangkan dapat merupakan modal utama bagi anak agar diterima dan mendapat simpati dari lingkungannya.

f. Untuk mempengaruhi perilaku orang lain.

Dengan kemampuan berbicara yang baik dan penuh rasa percaya diri anak dapat mempengaruhi orang lain atau teman sebaya yang berperilaku kurang baik menjadi teman yang bersopan santun. Kemampuan dan keterampilan berbicara dengan baik juga dapat merupakan modal utama bagi anak untuk menjadi pemimpin di lingkungan karena teman sebayanya menaruh kepercayaan dan simpatik kepadanya.

#### **2.4 Teori Bahasa**

Berbagai pendapat tentang teori perkembangan bahasa yang sesuai dengan tingkat usia anak menurut para ahli.

1. Teori Behaviorist oleh Skinner, teori ini pertama kali dimunculkan oleh John B Watson (1878-1958) beliau mengembangkan stimulus respon-bons yang telah diperkenalkan oleh Ivan P Pavlov dimana teori ini mengembangkan tentang teori perkembangan bahasa yang menekankan bahwa pross perkembangan bahasa karena adanya rangsangan yang diberikan melalui lingkungan.
2. Teori Nativist oleh Chomsky berpendapat bahwa perkembangan bahasa adalah bawaan genetic atau dari lahir bukan dari lingkungan.
3. Teori Constructive oleh Piaget berpendapat bahwa perkembangan bahasa terdapat empat periode yaitu:
  1. Periode Prelingual ( 0 tahun -1 tahun)  
Dimana dalam periode ini anak dapat menggunakan bahasa nya untuk berkomunikasi dengan orang lain dengan kata , mama, baba,tata
  2. Periode Lingual dini ( 1 tahun – 2,5 tahun)

Dimana dalam periode ini anak sudah menggunakan bahasanya walaupun masih belum lengkap.

### 3. Periode Diferensiasi ( 2,5 tahun - 5 tahun )

Dalam periode ini anak sudah mulai sedikit demi sedikit terlihat perbendaharaan katanya.

### 4. Perkembangan bahasa setelah lima tahun anak sudah dapat melengkapi kalimat yang di bicarakan baik yang di dengar atau pun yang dibicarakan.

## **2.5 Pengertian bercerita**

Bercerita merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak terutama anak usia dini yang pada usia perkembangannya sangat senang bercerita apapun yang dialami anak seusia anak usia dini akan diceritakan, bercerita juga akan membuka pikiran atau wawasan anak karena dengan bercerita anak akan berbagi pengalaman dengan teman atau pun dengan orang yang diajak bercerita, dan bercerita juga dapat menambah perbendaharaan kata anak, dimana anak yang malu berbicara apabila diajak bercerita akan mau mengeluarkan suaranya

Bachri (2005:10), cerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan di sampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Dengan demikian bercerita dalam konteks komunikasi dapat dikatakan sebagai upaya mempengaruhi orang lain melalui ucapan dan penuturan tentang sesuatu (ide). Sementara dalam konteks pembelajaran anak usia dini bercerita dapat di katakan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan

melatih keterampilan anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan.

### **2.5.1 Tujuan kegiatan bercerita**

Bercerita mempunyai tujuan kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan perkembangan berbahasa anak usia dini, melalui bercerita anak akan dapat mengembangkan :

- a. Kemampuan dan keterampilan mendengarkan
- b. Kemampuan dan keterampilan berbicara
- c. Kemampuan dan keterampilan berekspresi
- d. Kemampuan dan keterampilan berimajinasi
- e. Kemampuan dan keterampilan berpikir / logika

Adapun tujuan pembelajaran dengan bercerita dalam program kegiatan anak usia dini adalah:

- a. Mengembangkan kemampuan dasar untuk pengembangan daya cipta dalam pengertian membuat anak kreatif, yaitu lancar, fleksibel dan orisinal dalam bertutur kata, berfikir, serta berolah tangan dan berolah tubuh sebagai latihan motorik halus maupun kasar.
- b. Pengembangan kemampuan dasar dalam pengembangan bahasa agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan.

Pada dasarnya bercerita sangat penting untuk anak selain dapat mengembangkan kemampuan daya cipta dan bahasa bercerita juga dapat mengembangkan imajinasi dan kreatifitas anak dalam membaca permulaan melalui cerita bergambar.

### 2.5.2 Pentingnya bercerita

Bercerita sangat penting untuk anak usia dini karena dengan bercerita anak dapat mengembangkan kemampuan aspek berbahasa anak dalam penerimaan bahasa, pengungkapan bahasa dan keaksaraan bahasa.

Musfiroh (2005:23), menyatakan cerita dapat di jadikan sarana mendidik dan membentuk kepribadian anak. Nilai-nilai luhur di tanamkan pada diri anak melalui penghayatan terhadap makna dan maksud cerita. Anak memiliki eferensi yang mendalam karena setelah menyimak anak akan melakukan serangkaian aktifitas koqnisi dan afkesi yang rumit dari fakta cerita seperti nama tokoh, sifat tokoh, latar tempat dan budaya serta hubungan sebab akibat dari alur cerita dan pesan moral yang tersirat di dalamnya, misalnya makna kebaikan, kejujuran, dan kerja sama. Proses ini terjadi lebih kuat dari pada nasehat atau paparan.

Musfiroh (2005:25), menyatakan bercerita sangat penting bagi anak karena beberapa alasan antara lain:

1. Bercerita merupakan alat perbandingan budi pekerti yang sangat mudah di cerna oleh anak di samping teladan yang dilihat setiap hari.
2. Bercerita merupakan metode dan materi yang dapat di integrasikan dengan dasar keterampilan lain, yakni berbicara, membaca, menulis, dan menyimak tidak terkecuali untuk anak usia dini.
3. Bercerita memberi ruang lingkup yang bebas pada anak untuk mengembangkan kemampuan bersimpati dan berempati terhadap peristiwa yang menimpa orang lain. Hal tersebut yang dapat mendasari anak untuk memiliki kepekaan sosial.

4. Bercerita memberi contoh pada anak bagaimana menyikapi suatu permasalahan dengan baik, bagaimana melakukan pembicaraan yang baik, sekaligus memberi pelajaran pada anak bagaimana mengendalikan keinginan-keinginan yang di nilai negatif oleh masyarakat.
5. Bercerita memberikan barometer sosial pada anak, nilai-nilai apa saja yang diterima oleh masyarakat sekitar seperti, patuh terhadap perintah orang tua, mengalah kepada adik, dan selalu bersikap jujur.
6. Bercerita memberikan ruang gerak pada anak kapan, kapan sesuatu nilai yang di tangkap akan di aplikasikan.
7. Bercerita memberikan efek psikologi yang positif bagi anak dan guru sebagai pencerita, seperti kedekatan emosional pengganti figur orang tua.
8. Bercerita membangkitkan rasa ingi tahu anak akan peristiwa, alur cerita, plot, dan menumbuhkan kemampuan merangkai sebab akibat suatu peristiwa.

### **2.5.3 Jenis cerita**

Kemampuan anak dalam bercerita merupakan kemampuan dan keterampilan yang bisa dimiliki setiap anak karena dengan bercerita anak bisa mengembangkan bahasanya dalam mengungkapkan bahasa melalui gambar yang dilihat, adadua jenis cerita yang dapat digunakan untuk mengembangkan cerita untuk anak usia dini. Menurut Bachri (2005:23-24)

1. Prosa (cerita) lama, pada umumnya mengisahkan kehidupan klasik yang mencerminkan struktur kehidupan sosial manusia di jaman lama, meskipun

patokan lama dan baru masih subyektif jika di lihat pada gaya kehidupan manusia pada jaman sekarang.

Jenis prosa (cerita) lama seperti dongeng, cerita berbingkai, cerita panji, hikayat, dan tambo.

## 2. Prosa (cerita) baru

Bentuk karangan bebas yang tidak terkait dengan sistem sosial dan struktur kehidupan lama. Uraian atau penceritaan sebagai karya prosa menjadi lebih bebas tidak terbatas pada kaidah-kaidah lama dan dapat lebih di kembangkan pada sistem kehidupan dan struktur sosial masyarakat modern.

Prosa (cerita) baru dapat di kembangkan dengan menceritakan kehidupan saat ini dengan keanekaragaman bentuk dan jenisnya. Prosa juga dilengkapi dengan penceritaan sisi baik dan sisi buruk dari semua aspek kehidupan modern.

Sebagai contoh prosa (cerita) baru adalah cerita bergambar yang menceritakan tentang sisi kehidupan.

## **2.6 Cerita bergambar**

### **2.6.1 Pengertian cerita bergambar**

Cerita bergambar merupakan sebuah kesatuan cerita berisi gambar-gambar yang berfungsi sebagai penghias dan pendukung cerita yang dapat membantu proses pemahaman terhadap isi cerita tersebut.

Ardianto (2007:6), cerita bergambar adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang di susun sedemikian rupa sehingga membentuk suatu jalinan cerita. Gambar adalah suatu bentuk ekspresi komunikasi



universal yang di kenal khalayak luas. Melalui cerita bergambar di harapkan pembaca dapat dengan mudah menerima informasi dan diskripsi cerita yang hendak di sampaikan.

### **2.6.2 Tehnik cerita dengan alat peraga buku cerita bergambar**

Bercerita dengan alat peraga buku cerita bergambar di kategorikan sebagai *reading aloud* ( membaca nyaring), bercerita menggunakan media buku bergambar di pilih apabila guru memiliki keterbatasan dalam bercerita, atau kurang berpengalaman dalam menyampaikan cerita karena takut akan lupa isi alur cerita dan bahasa yang kurang enak di dengar oleh anak.

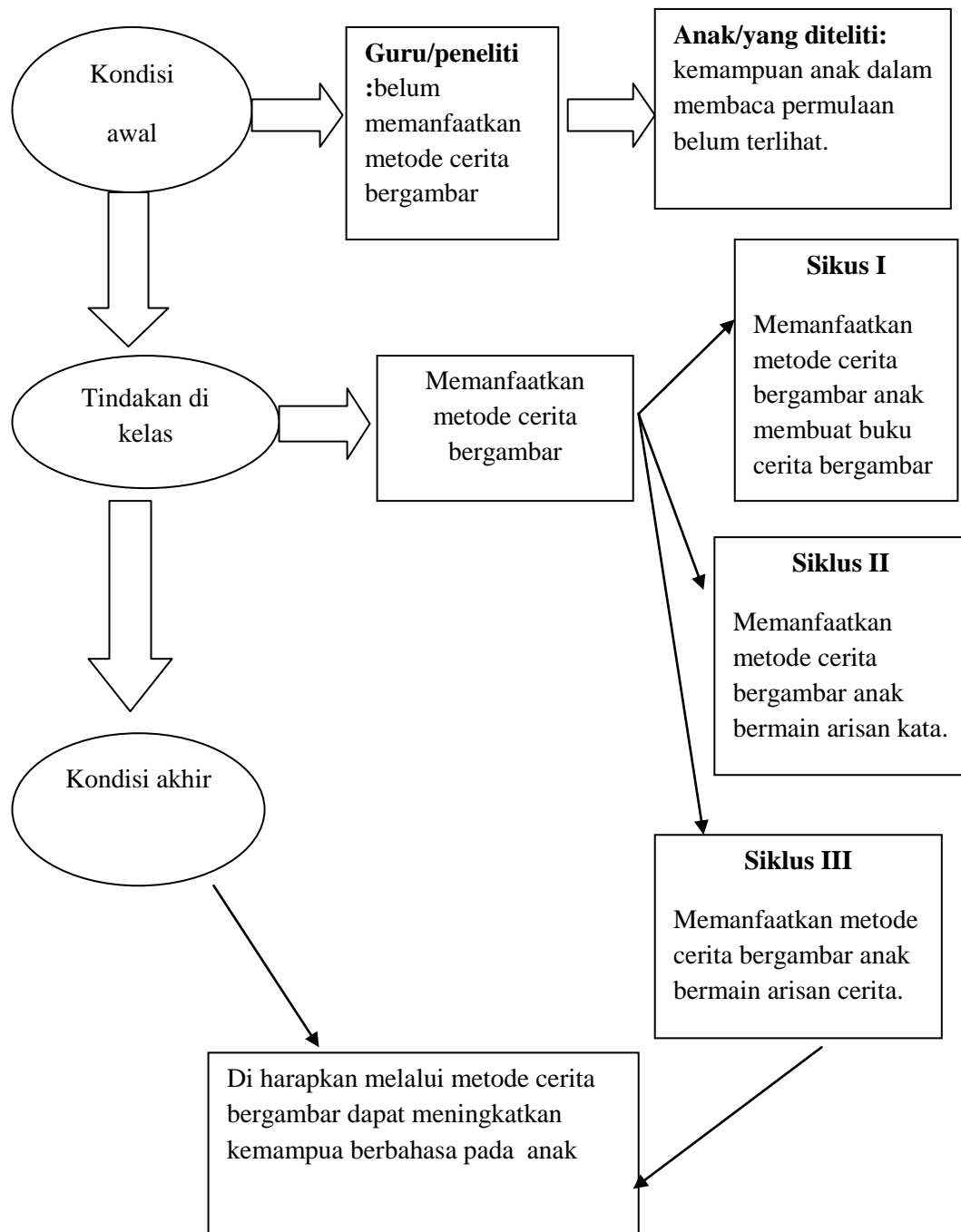
Musfiroh (2005:142), menyatakan ada beberapa tehnik-tehnik dalam bercerita menggunakan buku cerita bergambar yaitu :

1. Pencerita hendaknya membaca terlebih dahulu cerita yang akan di sampaikan oleh anak.
2. Pencerita tidak terpaku pada buku, sebaiknya pencerita juga memperhatikan reaksi anak pada saat di bacakan cerita.
3. Pencerita membacakan cerita dengan kalimat yang lambat ( *slowly* ), dengan bahasa yang dramatik.
4. Pada bagian-bagian tertentu hendaknya pencerita berhenti sejenak untuk memberikan komentar, atau sebaliknya anak-anak berkomentar tentang cerita yang dibacakan.
5. Pencerita memperhatikan semua anak dan menjalin kontak mata.

6. Pencerita sebaiknya sering berhenti untuk menunjukkan gambar-gambar di dalam buku dan pastikan semua anak dapat melihat gambar-gambar di buku cerita yang sedang di bacakan.
7. Pastikan jari selalu siap di buku untuk membuka halaman yang selanjutnya.
8. Pencerita sebaiknya membacakan cerita sesuai dengan rentang waktu anak, sebaiknya tidak lebih dari sepuluh menit.
9. Pencerita sebaiknya memegang buku di bahu sebelah kanan pada saat akan bercerita.
10. Saat tangan kanan menunjukkan gambar, sebaiknya arah perhatian di sesuaikan dengan urutan cerita.
11. Pencerita memposisikan tempat duduk di tengah agar pencerita dapat di lihat dari berbagai arah sehingga anak dapat melihat gambar keseluruhan.
12. Pencerita melibatkan anak dalam bercerita agar terjalin komunikasi multi arah, di mana anak dapat menambah kosa kata baru pada saat mendengarkan cerita dan itu sebagai dasar anak untuk menjadi pencerita.
13. Pencerita sebaiknya menyebutkan identitas buku, seperti judul buku, dan pengarangnya.

Bercerita menggunakan alat peraga sangat menyenangkan apa lagi buku cerita nya dibuat oleh anak-anak sendiri, karena dengan membuat buku cerita sendiri akan meningkatkan kemampuan membaca anak dengan cara menyusun huruf menjadi kata, dimana kata tersebut di dapat dari gambar yang dilihat anak.

## 2.5 Kerangka pikir penelitian



Gambar 1. Siklus penelitian model Jhon Elliot

## **2.6 Hipotesis Tindakan**

Kemampuan berbahasa anak akan meningkat, jika menggunakan metode cerita bergambar.